

**GAYA HIDUP HEDONISME REMAJA URBAN DALAM NOVEL MARIPOSA
KARYA LULUK HF****HEDONISM LIFESTYLE OF URBAN TEENAGERS IN MARIPOSA NOVEL BY
LULUK HF****Dinda Nilma Lestari^{a,*} Muhammad Adek^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: dindanilmalestari@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme remaja urban, faktor penyebab gaya hidup hedonisme remaja urban, dan dampak dari gaya hidup hedonisme remaja urban dalam novel Mariposa karya Luluk HF. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra. Jenis Penelitian adalah penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel Mariposa karya Luluk HF. Hasil penelitian ini adalah; (1) bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme remaja urban terdapat tiga bentuk gaya hidup hedonisme yaitu (a) aktivitas, (b), dan (c) opini. (2) Faktor penyebab gaya hidup hedonisme remaja urban terbagi menjadi dua yaitu (a) faktor internal adalah faktor pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang yang terdiri dari tiga yaitu sikap, kepribadian, dan konsep diri dan (b) faktor eksternal adalah faktor penyebab terjadinya sesuatu yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas satu yaitu keluarga. (3) Dampak gaya hidup hedonisme remaja urban terbagi menjadi dua yaitu (a) menjadi pengejar identitas fisik dan (b) memiliki cita rasa yang tinggi.

Kata kunci: *gaya hidup hedonisme, remaja urban, sosiologi sastra, novel, mariposa***Abstract**

This research aims to explain the forms of hedonism lifestyle of urban teenagers, the factors that cause hedonism lifestyle of urban teenagers, and the impact of hedonism lifestyle of urban teenagers in Mariposa novel by Luluk HF. The theory used in this research is literary sociology theory. This type of research is literary research using descriptive method. The data source of this research is the novel Mariposa by Luluk HF. The results of this research are (1) there are three forms of hedonism lifestyle of urban teenagers, namely (a) activities, (b) interests, and (c) opinions. (2) The factors that cause the hedonism lifestyle of urban teenagers are divided into two, namely (a) internal factors are factors that encourage someone to do something that comes from within that person consisting of attitudes, personality, and self-concept and (b) external factors are factors that cause something to happen that comes from outside the individual, consisting of one, namely family. (3) The impact of hedonism lifestyle of urban teenagers divided into two, namely (a) being a pursuer of physical identity and (b) having a high taste.

Keywords: *hedonism lifestyle, urban teenagers, sociology of literature, novel, mariposa***PENDAHULUAN**

Masyarakat urban identik dengan gaya hidup yang mengedepankan kebahagiaan sebagai tujuan utama, hal ini disebut dengan gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme merupakan paham yang menganggap bahwa kesenangan dan kebahagiaan adalah yang terpenting. Wells dan Tigert (1971) mengemukakan gaya hidup hedonisme adalah cara seseorang hidup dan bagaimana dia menghabiskan uang dan waktu. Umumnya hal ini berkaitan erat dengan cara seseorang menggunakan waktu mereka untuk melakukan kegiatan, pemikiran mereka tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, serta apa yang dianggap penting oleh seseorang

dalam lingkungannya. Kunto (1999) mengemukakan bahwa hedonisme adalah gaya hidup yang menjadikan kenikmatan atau kebahagiaan sebagai tujuan.

Berbicara tentang gaya hidup hedonisme, hal ini berkaitan erat dengan remaja urban. Remaja urban saat ini seringkali terjebak dalam gaya hidup hedonisme, dimana kepuasan pribadi dan kesenangan instan menjadi fokus utama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Remaja yang terjebak dalam kehidupan perilaku hedonisme seringkali menghabiskan uangnya hanya untuk membeli berbagai keperluan berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, seperti membeli pakaian, makanan, handphone, hiburan dan lain sebagainya.

Gaya hidup hedonisme tidak hanya dapat terjadi di dunia nyata, tetapi juga bisa terjadi pada tokoh dalam sebuah novel. Novel *Mariposa* adalah salah satu novel yang didalamnya terdapat kisah dan gaya hidup hedonisme yang terjadi pada remaja urban. Pengarang dari novel ini adalah Hidayatul Fajriyah atau dikenal dengan nama pena Luluk HF. Luluk HF merupakan seorang penulis watsapp yang karyanya sudah dibaca oleh jutaan orang. Beberapa karya yang ditulis oleh Luluk HF diantaranya yaitu novel yang berjudul *El, Delov, Dua Belas Cerita Glen Anggara*. Novel *Mariposa* merupakan salah satu novel Luluk HF yang best seller atau terlaris di pasaran. Dalam novel *Mariposa* ini pengarang menggambarkan para tokohnya yang berasal dari keluarga kalangan atas dan serba berkecukupan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan agar kita bisa memahami setiap karakter dalam novel *Mariposa* dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang karakter dalam novel *Mariposa*, kita bisa mengetahui jalan pikiran, pandangan, dan alasan dibalik setiap sikap yang diambil oleh tokoh-tokoh dalam novel ini secara lebih tepat. Selain itu, sifat-sifat yang mementingkan kesenangan, dalam hal ini yaitu hedonisme dimasukkan ke dalam karakter-karakter yang ada di dalam novel *Mariposa*, terutama karakter remaja untuk menyatakan fenomena kehidupan remaja urban agar kita bisa memahami realita sosial yang terjadi saat ini. Jadi penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dengan membaca karya sastra, khususnya novel *Mariposa* kita bisa melihat bagaimana perubahan dan pergeseran cara hidup manusia di zaman modern.

METODE PENELITIAN

Pada jenis penelitian sastra peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh penulis dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian. Pada penelitian ini menggunakan karya sastra novel sebagai subjek yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu novel *Mariposa* karya Luluk HF. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Penelitian sastra ini menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2015:147) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian melalui data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa perlu pembuatan kesimpulan yang umum. Penelitian deskriptif data yang dikumpulkan terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka Semi (2012:30-31).

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan gaya hidup hedonisme remaja urban dalam novel *Mariposa* Karya Luluk HF. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Mariposa* karya Luluk HF. *Mariposa* merupakan novel teenlit yang menceritakan tentang kisah persahabatan dan percintaan remaja SMA. Novel *Mariposa* karya Luluk HF diterbitkan pada tahun 2018 oleh PT Coconut Books dengan jumlah halaman 496 lembar.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti membaca dan memahami novel *Mariposa* karya Luluk HF. Kemudian data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut ditandai dan dicatat di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Langkah terakhir adalah menginventarisasi data yang ditemukan ke dalam

sebuah format tabel pengumpulan data. Dengan demikian, proses pengumpulan data dilakukan secara teratur untuk mendukung analisis terhadap gaya hidup hedonisme remaja urban yang terdapat dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF.

Pada penelitian ini terdapat teknik penganalisisan data yang digunakan yaitu mengklasifikasikan data ke dalam bentuk format tabel yang ada dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF, menginterpretasikan data yang ditemukan dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF, dan kemudian menyimpulkan data dan menulis laporan analisis yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terdapat tiga poin pembahasan yaitu bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme remaja urban, faktor penyebab gaya hidup hedonisme remaja urban, dan dampak dari gaya hidup hedonisme remaja urban. Pada poin bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme remaja urban terdapat tiga jenis yang pertama, aktivitas, minat dan opini. Pada poin kedua yaitu faktor penyebab gaya hidup hedonisme remaja urban terdapat dua jenis yaitu, faktor penyebab internal dan faktor penyebab eksternal. Kemudian pada poin yang ketiga yaitu dampak gaya hidup hedonisme remaja urban terdapat dua jenis yaitu menjadi pengejar identitas fisik dan memiliki cita rasa yang tinggi.

Pada analisis data yang ditemukan dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF. Peneliti menemukan tiga poin pembahasan yaitu bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme remaja urban, faktor penyebab gaya hidup hedonisme remaja urban, dan dampak dari gaya hidup hedonisme remaja urban. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

A. Bentuk-bentuk Gaya Hidup Hedonisme

1. Aktivitas

Bentuk gaya hidup hedonisme remaja urban yang pertama ditemukan di dalam novel adalah aktivitas. Adapun temuan gaya hidup hedonisme remaja urban berupa aktivitas di dalam novel dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Kedua mata Acha tak lepas dari seorang pria berseragam dengan earphone terpasang di telinganya itu. Pria yang baru saja memasuki kafe tersebut kini sedang berdiri di depan kasir, memesan minuman. “Siapa, sih?” tanya Amanda, sosok gadis lain ikut tertarik dan membalikkan badannya untuk melihat jelas sosok pria bernama Iqbal itu.” (Luluk HF, 2018:7-8)

Dari penggalan kutipan di atas, terlihat aktivitas yang dilakukan oleh Iqbal yaitu memesan minuman di kafe. Kegiatan memesan minuman di kafe termasuk ke dalam gaya hidup hedonisme berupa aktivitas, karena harga minuman di sebuah kafe lebih mahal daripada minuman yang dijual di warung biasa. Oleh karena itu kegiatan memesan minuman di kafe yang dilakukan oleh tokoh Iqbal termasuk ke dalam bentuk gaya hidup hedonisme berupa aktivitas.

2. Minat

Bentuk gaya hidup hedonisme remaja urban yang kedua ditemukan di dalam novel adalah minat. Adapun temuan gaya hidup hedonisme remaja urban berupa minat di dalam novel dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Iqbal menoleh ke samping, melihat berbagai koleksinya. Mulai dari baju astronaut, teleskop, miniatur roket dan pesawat, berbagai miniatur planet, serta banyak lainnya. Kecintaan Iqbal akan dunia luar angkasa begitu besar.” (Luluk HF, 2018:21)

Pada kutipan di atas, terlihat Iqbal yang mengoleksi berbagai macam benda yang berhubungan dengan dunia luar angkasa. Kecintaan Iqbal terhadap dunia luar angkasa membuat dia tertarik untuk mengoleksi benda-benda yang berhubungan dengan dunia luar angkasa, seperti baju astronot, teleskop, miniatur roket dan pesawat, serta miniatur planet. Mengoleksi benda-benda yang berhubungan dengan dunia luar angkasa yang dilakukan oleh Iqbal termasuk gaya hidup hedonisme yang berupa minat, karena benda-benda koleksi Iqbal tidak termasuk kebutuhan primer, Iqbal mengoleksi benda-benda tersebut hanya untuk hobi dan benda-benda yang dikoleksi oleh Iqbal memiliki harga yang mahal. Oleh karena itu, hobi Iqbal mengoleksi benda-benda dunia luar angkasa termasuk gaya hidup hedonisme berupa minat.

3. Opini

Bentuk gaya hidup hedonisme remaja urban yang ketiga ditemukan di dalam novel adalah opini. Adapun temuan gaya hidup hedonisme remaja urban berupa opini di dalam novel dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Sejak Acha memutuskan untuk menyerah mengejar Iqbal, gadis ini jadi sering uring-uringan tak jelas, tertawa-tawa tak jelas, intinya semua serba tak jelas. Acha meminta Amanda untuk menemaninya makan di restoran dekat rumah sepulang sekolah, Amanda mengajak Rian untuk mengantarnya.” (Luluk HF, 2018:138)

Pada kutipan di atas, terlihat Acha yang meminta Amanda untuk menemani Acha makan di restoran karena Acha sedang galau yang disebabkan oleh Iqbal. Dalam kutipan di atas digambarkan bahwa Acha sedang bersedih atau galau karena Iqbal, oleh sebab itu dia memutuskan untuk melampiaskan kesedihan yang dirasakan dengan makan-makan di restoran. Acha yang makan di restoran dengan tujuan untuk menghilangkan kesedihan termasuk ke dalam gaya hidup hedonisme yang berupa opini, karena Acha berpikir dengan memakan makanan yang enak dan mahal di restoran maka kesedihan yang dirasakan akan hilang dan terobati.

B. Faktor Penyebab Gaya Hidup Hedonisme Remaja Urban

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang. Berikut akan dijelaskan temuan data yang memuat faktor penyebab internal. Faktor penyebab internal gaya hidup hedonisme remaja urban di dalam novel yang paling dominan adalah faktor sikap. Menurut Walgito (2003:46) sikap adalah keyakinan atau pendapat seorang individu mengenai situasi, subjek atau objek yang disertai dengan munculnya perasaan tertentu. Berikut contoh kutipan yang menggambarkan faktor penyebab sikap.

“Lonceng berbunyi, seorang pembeli masuk ke dalam kafe, membuat beberapa pasang mata menatap ke arahnya. “Waahh!” Dia Iqbal, kan?” ucap seorang gadis berparas cantik dengan rambut hitam bergelombang yang tergerai. Gadis cantik penuh trik, sang pemeran utama, Natasha Kay Loovi. Panggil saja dia ‘Acha’.” (Luluk HF, 2018:7)

Pada kutipan di atas terdapat faktor penyebab gaya hidup hedonisme dari faktor internal sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Acha. Kegiatan Acha yang pergi dan menghabiskan waktu di kafe sepulang sekolah merupakan bentuk kebiasaan yang dipengaruhi oleh sikap yaitu ingin bersenang-senang dan menghabiskan waktu santai sepulang sekolah di sebuah kafe. Sikap

Acha ini merupakan bentuk gaya hidup hedonisme yang menganggap bahwa bersenang-senang sepulang sekolah adalah hal yang harus dilakukan untuk menenangkan otak sehabis lelah dengan pelajaran di sekolah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penyebab terjadinya sesuatu yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal yang menyebabkan perilaku hedonisme remaja urban dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF terdiri atas satu faktor yaitu keluarga. Kotler dan Armstrong (2001:161) keluarga memegang tugas terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan tingkah laku individu. Keluarga adalah salah satu penyebab terjadinya gaya hidup hedonisme karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya. Berikut contoh kutipan yang menggambarkan faktor penyebab eksternal.

*“Kirana berpikir sebentar, mencari cara untuk menghibur putrinya.
“Gimana kalau kita makan di luar? Sekalian mama belikan boneka sapi baru buat kamu?” Kedua mata Acha terbuka lebar, mood-nya langsung naik seketika.” (Luluk HF, 2018:173)*

Dalam kutipan di atas, terlihat mama Acha yang berusaha untuk menghibur Acha karena sedang bersedih. Mama Acha memutuskan untuk membujuk Acha dengan cara makan diluar dan membelikan boneka sapi baru untuk Acha. Sikap mama Acha yang memanjakan Acha dengan membelikan boneka sapi untuk menghibur Acha menyebabkan Acha berperilaku hedonisme, karena Acha merasa hobi Acha untuk mengoleksi boneka sapi didukung oleh sang mama.

C. Dampak Gaya Hidup Hedonisme Remaja Urban

1. Menjadi Pengejar Identitas Fisik

Russell (2014) (dalam Agutina, 2022:16) menyebutkan bahwa budaya hedonisme yang dijalani oleh seseorang akan berdampak pada kepribadian orang tersebut, dimana orang dengan gaya hidup hedonisme akan menjadi seseorang yang berfokus pada identitas fisik dalam menilai sesuatu. Seseorang yang memiliki pandangan ini sehari-sehari lebih mementingkan unsur fisik dibandingkan unsur rohani atau jiwanya. Berikut dipaparkan contoh dampak gaya hidup hedonisme remaja urban yaitu menjadi pengejar identitas fisik.

“Acha kemarin malam beli satu lemari lagi buat rumah sapi-sapi Acha. Soalnya di lima lemari lainnya udah nggak muat, di kasur Acha juga udah nggak muat.” (Luluk HF, 2018:332)

Dalam kutipan di atas terdapat dampak dari gaya hidup hedonisme yaitu menjadi pengejar identitas fisik. Pada kutipan di atas, terlihat Acha yang membeli beberapa lemari untuk menyimpan koleksi boneka sapi. Tindakan Acha yang membeli lemari untuk menyimpan koleksi boneka sapi termasuk bentuk gaya hidup hedonisme. Dampak dari gaya hidup hedonisme yang dilakukan Acha yaitu menjadi pengejar identitas fisik, karena hanya untuk menyimpan koleksi boneka sapi Acha rela menghabiskan banyak uang untuk membeli beberapa lemari.

2. Memiliki Cita Rasa yang Tinggi

Russell (2014) (dalam Agutina, 2022:16) menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme secara otomatis akan membuat orang tersebut menetapkan standar yang tinggi terhadap selera makan ataupun barang-barang. Seseorang dengan gaya hidup hedonisme merasa tidak puas dengan kenikmatan yang sudah memuaskan bagi kebanyakan orang. Berikut dipaparkan contoh dampak gaya hidup hedonisme remaja urban memiliki cita rasa yang tinggi.

“Mobil Iqbal berhenti di parkirannya sebuah restoran, sebelum pulang ke rumah, mereka berdua memutuskan untuk makan bersama di salah satu restoran seafood ternama yang ada di daerah Jakarta Selatan.” (Luluk HF, 2018:332)

Kegiatan makan di restoran yang dilakukan oleh Iqbal dan Acha termasuk bentuk gaya hidup hedonisme. Dampak dari gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh Iqbal dan Acha adalah memiliki cita rasa yang tinggi, karena bagi orang-orang biasa makan di restoran bukan merupakan suatu keharusan, tetapi bagi Iqbal dan Acha makan di restoran merupakan hal yang biasa yang membuktikan bahwa Iqbal dan Acha mempunyai cita rasa yang tinggi terhadap makanan dan minuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gaya hidup hedonisme remaja urban dalam novel Mariposa karya Luluk HF ditemukan bentuk gaya hidup hedonisme remaja urban, penyebab gaya hidup hedonisme remaja urban, dan dampak gaya hidup hedonisme remaja urban dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, Bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme remaja urban yang paling dominan ditemukan dalam novel Mariposa karya Luluk HF adalah aktivitas dan opini. Adapun bentuk-bentuk gaya hidup hedonisme ada tiga, yaitu aktivitas, minat, dan opini. Semua bentuk gaya hidup hedonisme remaja urban berdasarkan teori terdapat semuanya di dalam novel. Kedua, Faktor Penyebab gaya hidup hedonisme remaja urban yang ditemukan dalam novel Mariposa karya Luluk HF ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dampak gaya hidup hedonisme remaja urban yang ditemukan dalam novel Mariposa karya Luluk HF hanya dua, yaitu menjadi pengejar identitas fisik dan memiliki cita rasa yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agutina, S. (2022). *Dampak Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa IAIN Parepare*.
- Atar Semi, M. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Cahyani, V. I., dan Nurizzati. (2019). Hedonisme Dalam Novel Antologi Rasa Karya Ika Natassa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(3), 458-467.
- Depdiknas. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi ke-5)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khoiriyah, I. (2020). Gaya hidup hedonis tokoh-tokoh dalam novel antologi rasa karya Ika Natassa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 38-45.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. (2001). *Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi 3. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Kotler, Philip. (2000). *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kunto, A.A. (1999). *Remaja Tentang Hedonisme: Kecil Bahagia, Muda Foya-foya, Tua Kaya Raya, Mati Masuk Surga*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Luluk HF. (2018). *Mariposa*. Jawa Barat: Coconut Books.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wells, W. D., & Tigert, D. J. (1971). "Activities, Interest, and Opinions". *Journal of Advertising Research*, 11(4), 27-35.